

**SKRIPSI**

**PENGARUH KEPUTUSAN AKUISISI DAN RETURN SAHAM  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



**DISUSUN OLEH**

**MELLA YULANDA**  
**NPM. 175210425**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

# **Pengaruh Keputusan Akuisisi dan Return Saham terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**MELLA YULANDA**

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan akuisisi dan return saham terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keputusan akuisisi dihitung dengan momentum return yang dilihat dari harga saham masing-masing perusahaan, dan profitabilitas dihitung menggunakan Return On Asset (ROA). Data dalam penelitian ini diambil menggunakan metode kuantitatif, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi pada periode tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan pengujian Uji F (simultan) dan Uji T (parsial) untuk menjawab hipotesis yang ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan akuisisi dan return saham secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial keputusan akuisisi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dan return saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci : Akuisisi, Return Saham, Profitabilitas, Return On Asset (ROA)**

# **The Effect of Acquisition Decisions and Stock Returns on Probability in Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange**

**MELLA YULANDA**

## **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the effect of acquisition decisions and stock returns on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Acquisition decisions are calculated by the momentum return seen from the stock price of each company, and profitability is calculated using the Return On Assets (ROA). The data in this study were taken using quantitative methods, the samples used in this study amounted to 7 manufacturing companies that made acquisitions in the 2015-2019 period. This study uses the F test (simultaneous) and the T test (partial) to answer the existing hypothesis. The results of this study indicate that acquisition decisions and stock returns together have a significant effect on probability, while partially acquisition decisions do not have a significant effect on probability, and stock returns have a significant effect on probability in manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange.

**Keywords : Acquisition, Stock Return, Profitability, Return On Assets (ROA)**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Keputusan Akuisisi dan Return Saham terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**” dengan baik dan tepat.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Program Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau. Selama penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dukungan dan do'a serta bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Firdaus A. Rahman, SE. MSi, Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
2. Bapak Abd. Razak Jer, SE., MSi selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
3. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan baik berupa kritik dan saran selama penulisan skripsi ini.



4. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM dan Ibu Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME selaku dosen penguji seminar proposal yang sudah memberikan kritik dan saran untuk kelanjutan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M selaku notulen pada seminar proposal yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk keberlangsungan seminar.
6. Kedua orangtua penulis Bapak Musir MS, S.Ag dan Ibu Yenni HB yang selalu memberikan dukungan, motivasi, mendo'akan dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Semoga penulis dapat selalu membanggakan dan membahagiakan papa dan ibu.
7. Kedua adik penulis Ulya Elfiroza dan Syafa Nur'azizah yang juga memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis Amel, Tara, Septia, Bella, Mellani, Melda, Sania, Rizka yang selalu menyemangati dalam sampai saat ini.
9. Muhammad Ridhwan yang selalu menyemangati dalam pembuatan skripsi ini.
10. Semua pihak lainnya yang terlibat dalam membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis tuliskan satu-persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah AWT. Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi sebagai manusia, penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat

diharapkan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Pekanbaru, Juli 2021

Penulis

Mella Yulanda

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>10</b>
2.1. Profitabilitas .....	10
2.2. Saham .....	13
2.3. Return Saham .....	18
2.4. Akuisisi .....	22
2.5. Penelitian Terdahulu .....	29
2.6. Kerangka Pemikiran .....	33
2.7. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
3.1. Lokasi Penelitian .....	34

3.2. Operasional Variabel .....	34
3.3. Populasi dan Sampel .....	35
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6. Teknik Analisis Data .....	37
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.8 Pengujian Hipotesis.....	39
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>41</b>
4.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	41
4.2. Sejarah Singkat Perusahaan Manufaktur .....	43
<b>BABV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
5.1. Hasil Penelitian .....	53
5.2. Analisis Data .....	57
5.3. Uji Asumsi Klasik .....	58
5.4. Pengujian Hipotesis.....	64
5.5. Hubungan Keputusan Akuisisi dan Return Saham Dengan Profitabilitas .....	67
5.6. Pembahasan.....	69
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
6.1. Kesimpulan.....	72
6.2. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.....	6
Tabel 1.2	Data Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.2	Jumlah Sampel.....	35
Tabel 3.3	Interval Durbin Watson.....	38
Tabel 5.1	Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 5.2	Hasil Pengujian Normalitas Data.....	59
Tabel 5.3	Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas.....	61
Tabel 5.4	Hasil Pengujian Autokorelasi.....	62
Tabel 5.5	Uji Glejser.....	64
Tabel 5.6	Hasil Perhitungan Uji F.....	65
Tabel 5.7	Hasil Perhitungan Uji T Untuk Keputusan Akuisisi.....	66
Tabel 5.8	Hasil Uji T Untuk Return Saham.....	67
Tabel 5.9	Koefisien Korelasi Parsial Antara Masing-masing Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 5.1	Rata-rata Momentum Return Perusahaan Manufaktur Periode yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.....	54
Gambar 5.2	Rata-rata Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.....	55
Gambar 5.3	Rata-rata Return On Assets Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.....	57
Gambar 5.4	Histogram.....	60
Gambar 5.5	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	63

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang semakin ketat di pasar global menuntut perusahaan untuk terus mempertahankan keeksisannya agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan multinasional. Salah satu yang menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat adalah dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat yang ada pada era globalisasi pada saat sekarang ini. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, maka perusahaan harus menciptakan strategi dan inovasi baru agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui ekspansi.

Ekspansi adalah upaya yang dilakukan oleh suatu badan usaha atau perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya agar tetap bisa mempertahankan keeksisannya dalam pasar global. Ekspansi dapat dilakukan secara internal maupun secara eksternal. Ekspansi internal dapat dilakukan dengan cara menambahkan produk dan layanan terbaru, promosi secara aktif, serta mencari target pasar yang baru. Sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dengan cara penggabungan usaha atau dengan membeli perusahaan yang sudah ada. Penggabungan usaha disebut juga dengan akuisisi.

Dalam beberapa kasus, akuisisi terkadang dianggap sebagai keputusan yang kontroversial karena ada pihak yang dirugikan dan ada juga yang diuntungkan dari keputusan tersebut. Menurut Harjito dan Martono (2014:370) akuisisi digunakan untuk penggabungan dua perusahaan di mana perusahaan yang

tetap ada (yang mengakuisisi) adalah jauh lebih besar dari pada perusahaan yang diakuisisi. Pada akuisisi, perusahaan lama yang digabung tidak ada lagi dan saham biasa mereka di tukar dengan saham perusahaan yang baru.

Motivasi perusahaan dalam melakukan akuisisi dikelompokkan ke dalam motivasi individu, organisasi dan industri (Gumilarsjah, 2016). Jika akuisisi sudah dilakukan, kemungkinan kinerja keuangan perusahaan akan membaik. Kinerja keuangan ditentukan melalui laporan keuangan yang sudah di buat oleh perusahaan pada setiap akhir tahun.

Dalam mengevaluasi suatu perusahaan, apakah perusahaan itu baik atau tidak untuk menginvestasikan sahamnya, maka investor harus memperhatikan aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Hal yang paling penting untuk dilihat adalah aspek profitabilitasnya, karena dari sini dapat dilihat keuntungan yang diperoleh perusahaan pada tiap tahunnya. Kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup pada periode tertentu. Perusahaan-perusahaan dengan nama besar cenderung memiliki kemampuan bertahan hidup yang lebih baik dan dipandang di mata investor.

Menurut Agustin (2015:42) laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terdiri dari neraca yang mencerminkan sumber dan penggunaan dana dan laporan laba rugi mencerminkan hasil kegiatan yang dicapai selama periode tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai keuangan dalam sebuah perusahaan yang akan menunjukkan berapa besar keuntungan maupun kerugian yang diperoleh



perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan tersebut, perusahaan akan selalu menciptakan inovasi-inovasi baru sehingga perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya.

Dalam laporan keuangan, terdapat beberapa informasi yang akan memudahkan para pemilik perusahaan untuk melihat kinerja perusahaannya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat berupa asset (asset lancar dan tidak lancar), utang, dan modal. Informasi tersebut terdapat pada kolom neraca. Informasi lainnya yang disajikan dalam laporan keuangan dapat berupa pendapatan dan beban-beban yang akan dibayar oleh perusahaan, informasi tersebut terdapat pada kolom laba rugi.

Agar laporan keuangan yang disajikan dalam angka-angka dapat diartikan, perlu dilakukan analisis yang mendalam. Analisis ini digunakan untuk mengkaji, mengukur, dan memahami hal-hal yang tertulis dalam laporan. Dari analisis ini dapat diketahui kondisi dan keadaan perusahaan. Untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu menggunakan rasio keuangan perusahaan (Kasmir, 2017:224). Rasio keuangan adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk membandingkan data keuangan perusahaan baik itu dalam kolom neraca maupun laba rugi.

Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio leverage. Rasio keuangan inilah yang akan menentukan suatu kinerja keuangan di dalam perusahaan itu baik atau tidak, karena rasio keuangan ini bertujuan untuk mengukur keuntungan, efisiensi dan

kebijakan keuangan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

Penilaian atau pengukuran kinerja menentukan tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional struktur organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditentukan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual beli saham suatu perusahaan. Penggunaan informasi keuangan yang disediakan sebuah perusahaan biasanya berisi analisis yang mengakibatkan investor untuk menghitung rasio keuangan suatu perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan berperan penting sebagai pengambil keputusan bagi para investor. Ukuran kinerja meliputi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat aktivitas aset, mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba.

Memaksimalkan profitabilitas merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2017:234). Keberhasilan keputusan akuisisi dapat dilihat dengan cara membandingkan keuntungan perusahaan sebelum dilakukan akuisisi dan sesudah melakukan

akuisisi, karena jika akuisisi berhasil maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Dengan adanya keputusan akuisisi berarti perusahaan harus siap menerima segala resiko, karena keputusan akuisisi bisa berdampak baik maupun buruk bagi suatu perusahaan. Jika akuisisi berhasil dan kinerja keuangan meningkat maka para pemegang saham akan berbondong-bondong untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut.

Kinerja saham yang positif dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Kinerja saham suatu perusahaan dicerminkan oleh harga pasar saham tersebut. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja saham tersebut kurang baik. Harga pasar saham yang terlalu tinggi juga kurang baik karena sulit untuk ditingkatkan lagi dan akan mengurangi investor untuk membelinya. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi kinerja saham. Dengan mengevaluasi kinerja saham, para pemegang saham dapat mengetahui keunggulan atau kelemahan dari investasi yang dilakukan.

Harga saham akan diukur melalui return saham, harga saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan faktor mikro perusahaan itu sendiri. Hal ini terjadi pada saham-saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya (Tandellin, 2010:105).

Resiko yang besar akan terjadi dalam investasi saham, karena jika dalam membeli saham terdapat kesalahan akan mengakibatkan kerugian bagi para

investor. Oleh karena itu, investor harus memilih lebih efektif lagi untuk pembelian saham yang akan dilakukan. Para investor berekspektasi terhadap investasinya agar mendapatkan return (tingkat pengembalian) yang besar. Profitabilitas perusahaan bertujuan untuk melihat investasi yang dilakukan investor yang akan memberikan return yang sesuai dengan tingkat pengembalian yang sudah ditentukan.

Berikut ini disajikan data *Return On Asset* (ROA) beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019 sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Data *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019**

No	Nama Perusahaan	<i>Return On Asset</i> (ROA)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Lotte Chemical Titan Tbk	1.28	1.06	-0.91	3.13	1.98
2	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3.06	11.28	5.25	9.80	7.50
3	Semen Indonesia (Persero) Tbk	11.86	10.25	4.17	6.06	3.00
4	Gajah Tunggal Tbk	-1.79	3.35	0.25	0.40	1.40
5	KMI Wire and Cable Tbk	7.43	17.87	11.91	8.51	10.80
6	Sri Rejeki Isman Tbk	7.11	6.27	6.75	6.20	5.62
7	Multistrada Arah Sarana Tbk	-4.49	-1.10	-1.23	3.74	7.77

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, maka dapat dilihat bahwa Return On Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan dengan ROA tertinggi terdapat pada PT. KMI Wire and Cable Tbk pada tahun 2016 sebesar 17.87%. Sedangkan perusahaan dengan ROA terendah terdapat pada PT. Lotte Chemical Titan Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar -0.91%. Dengan adanya rasio



keuangan dari setiap perusahaan ini, maka akan terlihat kinerja dari keuangan dari suatu perusahaan tersebut baik atau tidak.

Berikut ini disajikan data harga saham beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.2**  
**Data Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019**

No	Nama Perusahaan	Harga Penutupan Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Lotte Chemical Titan Tbk	92	129	188	160	119
2	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	635	1,455	1,300	2,150	1,535
3	Semen Indonesia (Persero) Tbk	11,400	9,175	9,900	11,500	12,000
4	Gajah Tunggal Tbk	530	1,070	680	650	585
5	KMI Wire and Cable Tbk	119	276	426	302	525
6	Sri Rejeki Isman Tbk	389	230	380	358	220
7	Multistrada Arah Sarana Tbk	351	270	280	720	460

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa harga penutupan saham pada tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Harga penutupan saham tertinggi terletak pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 yaitu sebesar 12,000. Sedangkan penutupan harga saham terendah terletak pada perusahaan Lotte Chemical Titan Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 92.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Keputusan Akuisisi dan Return Saham Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat di buat suatu rumusan masalah yaitu : “Apakah keputusan akuisisi dan return saham berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keputusan akuisisi dan return saham berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, dapat menambah dan memperluas wawasan penulis mengenai keputusan akuisisi dan return saham terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sejenis.
3. Bagi praktisi, sebagai bahan pengambilan keputusan mengenai keputusan akuisisi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 6 bab, yaitu sebagai berikut :

**BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dan menjelaskan terkait variabel penelitian, kerangka penelitian serta hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas tentang objek penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini, akan dikemukakan sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dikemukakan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup. Dan pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sehubungan dengan penelitian ini.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 PROFITABILITAS

##### 2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perolehan atau keuntungan dari kebijakan yang dilakukan oleh manajemen dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu, kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui profitabilitas pada setiap tahunnya. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan laba bersih dari sekumpulan kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2001:89).

Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dilakukan dengan berbagai alat analisis yang tergantung dari tujuan analisisnya. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan melihat sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Alat-alat yang digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas yaitu rasio profitabilitas.

Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh 2 hal, yaitu sebagai berikut :

1. Profit margin, yaitu perbandingan antara laba usaha dengan penjualan. Dalam usaha meningkatkan profit margin maka penjualan harus ditingkatkan dan biaya harus ditekan serendah-rendahnya. Penjualan dipengaruhi oleh volume penjualan dan harga jual, sedangkan biaya dipengaruhi oleh harga pokok penjualan, biaya operasional, penyusutan dan biaya-biaya lainnya.



2. Asset turnover, yaitu perbandingan antara total penjualan dengan total asset. Memperbesar asset turnover adalah dengan menaikkan volume penjualan dengan mempertahankan jumlah harta. Jumlah harta dipengaruhi oleh kas, piutang dan persediaan.

### 2.1.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Sawir (2005:18) jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

#### 1. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

*Gross Profit Margin* adalah ukuran hasil sisa penjualan setelah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik hasil pendapatan dan semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Persamaan yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

#### 2. Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

*Operating Profit Margin* adalah ukuran persen hasil sisa penjualan setelah semua beban dan pengeluaran dikurang kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang didapatkan dari setiap penjualan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

#### 3. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* adalah ukuran persen dari hasil kelebihan penjualan setelah dikurang semua beban dan pengeluaran, termasuk di dalamnya bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

#### 4. Hasil Atas Total Asset (*Return on Asset*)

*Return on Assets* adalah tingkat pengembalian laba yang dihasilkan manajemen dalam penjualan yang dilakukan dalam kurun waktu satu tahun.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

#### 3. Hasil Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

*Return on Equity* adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio tersebut mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga dapat menunjukkan *return* yang diterima oleh pemilik modal, dimana untuk mengukur *return* ini adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas.

### 2.1.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2009:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk melihat dan menghitung laba yang didapatkan suatu perusahaan dalam periode tertentu

2. Untuk melihat posisi laba perusahaan tahun lalu dan tahun sekarang
3. Untuk melihat perkembangan laba dari tahun ke tahun berikutnya
4. Untuk melihat pendapatan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk menghitung produktivitas semua dana perusahaan yang digunakan

Menurut Riadi (2013) manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis usaha menghasilkan laba ditunjukkan untuk melihat sebab timbulnya keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode tertentu
2. Untuk menggambarkan kriteria yang sangat dibutuhkan dalam menilai berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen
3. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan
4. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

## **2.2 SAHAM**

### **2.2.1 Pengertian Saham**

Saham merupakan surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan yang mampu memberikan nilai lebih terhadap perusahaan tersebut. Saham berupa lembaran kertas yang di dalamnya berisi nama pemilik saham tersebut dari

perusahaan yang membuat surat berharga. Jika seseorang membeli saham pada suatu perusahaan, maka orang tersebut memiliki hak atas aset dan juga pendapatan yang diperoleh dari perusahaan tersebut sesuai dengan porsi saham yang dibelinya.

Menurut Fahmi (2012:85) saham adalah 1) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, 2) kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, 3) persediaan yang siap untuk dijual.

### 2.2.2 Jenis-jenis Saham

Menurut Fahmi (2012:86) ada dua jenis saham di pasar modal yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu :

#### 1. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai mata uang (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) di mana pemegangnya akan diberikan hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Surat Luar Biasa (RUPSLB) dan juga berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada akhir tahun, pemegang saham ini akan memperoleh dividen sebagai perolehan keuntungan.

Saham biasa memiliki 6 jenis, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Saham unggulan (*blue-chip-stock*) adalah saham yang memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas dan dikenal secara nasional.



- b. Saham pertumbuhan (*growth stock*) adalah saham yang diekspektasikan akan memberikan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham yang lain dan mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi.
  - c. Saham defensif (*defensive stock*) adalah saham yang akan stabil dalam masa resesi yang berkaitan dengan dividen, pendapatan, dan kinerja pasar.
  - d. Saham siklikal (*cyclical stock*) adalah saham atau obligasi yang nilainya cenderung naik secara cepat saat ekonomi sedang meningkat dan juga menurun secara cepat saat ekonomi lesu.
  - e. Saham musiman (*seasonal stock*) adalah perusahaan yang laba penjualannya bervariasi karena efek musiman, misalnya karena cuaca dan liburan.
  - f. Saham spekulatif (*speculative stock*) adalah saham yang memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dan kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif.
2. Saham istimewa (*preferred stock*)
- Saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) di mana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

### 2.2.3 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Harga saham terbentuk melalui mekanisme

permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Sartono, 2011:192).

Menurut Hartono (2013:197) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi karena permintaan dan penawaran di pasar dan merupakan harga penutupan.

#### **2.2.4 Jenis-jenis Harga Saham**

Menurut Widiatmojo (2012:126) jenis harga saham terbagi sebagai berikut :

1. Harga Nominal, harga yang terdaftar dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi, harga ini yang disebut

sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
5. Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
6. Harga Tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga tertinggi yang terdaftar di bursa pada hari tersebut.
7. Harga Terendah, harga terendah suatu saham adalah harga terendah yang terdaftar di bursa pada hari tersebut. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
8. Harga Rata-rata, harga rata-rata merupakan penjumlahan harga terendah dan harga tertinggi lalu dibagi dua.

### 2.2.5 Faktor Naik dan Turunnya Harga Saham

Harga saham akan mengalami kenaikan dan penurunan pada saat periode atau waktu tertentu, salah satu yang menyebabkan naik dan turunnya harga saham adalah permintaan dan penawaran di pasar. Menurut Fahmi (2012:89) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami kenaikan dan penurunan.

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memilih untuk ekspansi, seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di dalam negeri maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara mendadak.
4. Pihak direksi atau komisaris yang terlibat kasus pidana dan dibawa ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus menurun dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang menekan kondisi teknikal jual beli saham.

## 2.3 RETURN SAHAM

### 2.3.1 Pengertian Return Saham

Return saham merupakan imbalan berupa bunga maupun dividen yang diterima investor karena telah melakukan investasi dalam suatu perusahaan. Return saham juga disebut sebagai penghasilan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode tahun berjalan dan periode sebelum tahun berjalan.



Oleh karena itu, semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan (Halim, 2005:300).

### 2.3.2 Jenis-jenis Return Saham

Menurut Hartono (2003:195) return saham terbagi dua, di antaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Return realisasi (*realized return*)

Return realisasi merupakan return yang telah terjadi, dan perhitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. Return realisasi atau disebut juga return historis berguna juga untuk menentukan return ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang.

Beberapa pengukuran return realisasi yang banyak digunakan adalah return total (*total return*), relatif return (*return relative*), kumulatif return (*return cumulative*) dan return yang disesuaikan (*adjusted return*). Sedangkan rata-rata dari return dapat di hitung berdasarkan rata-rata aritmatika (*arithmetic mean*) dan rata-rata geometrik (*geometric mean*). Rata-rata geometrik banyak digunakan untuk menghitung rata-rata return beberapa periode, misalnya untuk menghitung return mingguan atau return bulanan yang dihitung berdasarkan rata-rata geometrik dari return-return harian. Untuk perhitungan return ini, rata-rata geometrik lebih tepat digunakan dibandingkan jika digunakan metode rata-rata aritmatika biasa.

#### 2. Return ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang. Return ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Return ini lebih penting dibandingkan dengan return historis (realisasi) karena return ini yang diharapkan oleh semua investor di masa yang akan datang.

Return ekspektasi (*expected return*) dapat dihitung berdasarkan beberapa cara sebagai berikut :

- a. Berdasarkan nilai ekspektasian masa depan.
- b. Berdasarkan nilai-nilai return historis.
- c. Berdasarkan model return ekspektasian yang ada.

### **2.3.3 Komponen Pengembalian Return Saham**

Menurut Halim (2005:34) return saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu sebagai berikut:

1. *Gain*, yaitu merupakan keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
2. *Yield*, merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodic. Misalnya, berupa dividen atau bunga.

### **2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham**

Menurut Iskandar (2003:87) ada 2 faktor yang mempengaruhi return saham, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*)
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*)
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*)
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*)
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya

- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume harga saham yang diperdagangkan.
- d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar
- e. Berbagai isu, baik dalam negeri dan luar negeri.

## 2.4 AKUISISI

### 2.4.1 Pengertian Akuisisi

Akuisisi berasal dari kata *acquisition* (bahasa latin) atau *acquisition* (bahasa inggris), yang berarti membeli atau mengambilalih sesuatu atau obyek tertentu untuk kemudian ditambahkan pada sesuatu atau obyek tertentu yang telah dimiliki. Dalam PSAK No.22 mendefinisikan akuisisi sebagai suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan yang diambil alih. Pada akuisisi, perusahaan lama yang digabung tidak ada lagi dan saham biasa mereka ditukar dengan saham perusahaan yang baru (Harjito dan Martono, 2014:369)

Menurut Sudana (2011) akuisisi adalah menggabungkan dua perusahaan dimana perusahaan yang mengakuisisi membeli sebagian saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan yang mengakuisisi, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri.

Biasanya perusahaan pengakuisisi memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan terakuisisi. Kendali perusahaan yang dimaksud dalam pengendalian dalam hal :



- a. Mengatur kebijakan keuangan dan operasi perusahaan.
- b. Mengangkat dan memberhentikan manajemen.
- c. Mendapat hak suara mayoritas dalam rapat redaksi.

#### **2.4.2 Jenis-jenis Akuisisi**

Menurut Hariyani, dkk (2011) ada beberapa jenis akuisisi yaitu sebagai berikut :

- a. Akuisisi horizontal, yaitu akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan dimana perusahaan tersebut masih bergerak di bidang yang sama.
- b. Akuisisi vertikal, yaitu akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang industri ujung dengan pangkal atau sebaliknya.
- c. Akuisisi konglomerat, yaitu akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak memiliki bidang bisnis yang sama atau tidak saling berhubungan.

#### **2.4.3 Motif Melakukan Akuisisi**

Menurut Moin (dalam Hariyani dkk, 2011) motif perusahaan melakukan akuisisi terdapat 4 macam, sebagai berikut:

##### **1. Motif Ekonomi**

Akuisisi memiliki motif ekonomi yang tujuan adalah untuk mencapai peningkatan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, seluruh kegiatan dan pengambilan keputusan harus diarahkan untuk mencapai tujuan. Motif strategis juga dikatakan motif ekonomi ketika aktivitas akuisisi tersebut dilakukan untuk mencapai posisi strategis perusahaan agar memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Biasanya perusahaan melakukan akuisisi untuk mendapatkan *economies of scale* dan *economies of scope*.

## 2. Motif Sinergi

Salah satu motivasi utama perusahaan melakukan akuisisi adalah menciptakan sinergi. Sinergi merupakan nilai yang dimiliki perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar dari pada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi. Sinergi dihasilkan melalui penggabungan aktivitas secara bersama-sama dari kekuatan elemen-elemen perusahaan yang bergabung sedemikian rupa.

## 3. Motif Diversifikasi

Strategi penyeragaman bisnis disebut juga dengan diversifikasi. Diversifikasi dimaksud untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasi perusahaan untuk mengamankan posisi bersaing. Diversifikasi bermanfaat sebagai transfer teknologi dan pengalokasian modal. Selain memberikan manfaat, diversifikasi juga membawa kerugian yaitu adanya subsidi silang.

## 4. Motif Nonekonomi

Kegiatan akuisisi terkadang dilakukan bukan untuk kepentingan ekonomi saja tetapi juga untuk kepentingan yang bersifat nonekonomi, seperti prestise dan ambisi. Motif non ekonomi bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal, dan dapat terjadi karena hal berikut :

### a. *Hubris Hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa akuisisi dilaksanakan karena “ketamakan” dan kepentingan pribadi para petinggi perusahaan. Mereka menginginkan ukuran perusahaan yang lebih besar. Dengan semakin

besarnya ukuran perusahaan, semakin besar pula kompensasi yang mereka terima.

b. Ambisi Pemilik

Ambisi pemilik biasanya terjadi karena pemilik perusahaan ikut andil dan memiliki kendali dalam pengambilan keputusan.

#### 2.4.4 Faktor-faktor Kegagalan Akuisisi

Menurut Hariyani, dkk (2011) faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan akuisisi adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang akan diakuisisi memiliki kesesuaian strategi yang rendah dengan perusahaan pengakuisisi.
- b. Hanya mengandalkan analisis strategi yang baik.
- c. Tidak terdapat kejelasan tentang nilai yang tercipta dari setiap program akuisisi.
- d. Pendekatan-pendekatan integrasi yang tidak sesuai dengan perusahaan target yaitu absorbs, preservasi, atau simbiosis.
- e. Rencana integrasi yang tidak disesuaikan dengan kondisi yang ada.
- f. Tim negosiasi yang berbeda dengan tim implementasi akan menyulitkan proses negosiasi.
- g. Ketidakpastian, ketakutan dan kegelisahan di antara staf perusahaan yang tidak ditangani.
- h. Pihak perusahaan yang mengakuisisi tidak mengkomunikasikan perencanaan dan pengharapan mereka terhadap karyawan perusahaan yang akan diakuisisi sehingga terjadi kegelisahan diantara karyawan.

#### 2.4.5 Tata Cara Pelaksanaan Akuisisi

Menurut peraturan menteri tata cara pelaksanaan akuisisi adalah sebagai berikut :

1. Pengusulan rencana pengakuisisi masing-masing wajib mendapatkan persetujuan komisaris perseroan yang akan diakuisisi dan yang mengakuisisi, dengan memperhatikan :
  - a. Nama dan tempat kedudukan perseroan serta badan hukum lain, atau identitas orang perseorangan yang melakukan pengambilalihan.
  - b. Alasan yang jelas dari masing-masing direksi perseroan dan pengurus badan hukum.
  - c. Orang perseorangan yang melakukan akuisisi
  - d. Laporan tahunan terutama perhitungan tahunan tahun buku terakhir dari perseroan dan badan hukum lain yang melakukan akuisisi
  - e. Tata cara konversi saham dari masing-masing perseroan yang akan melakukan akuisisi apabila pembayaran pengambilalihan dilakukan dengan saham.
  - f. Rancangan perubahan anggaran dasar perseroan hasil pengambilalihan.
  - g. Kesiapan dana.
  - h. Neraca gabungan performa perseroan setelah akuisisi yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan, serta perkiraan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan laba dan rugi serta masa depan perseroan tersebut berdasarkan hasil penilaian ahli yang independen.



- i. Cara penyelesaian hak pemegang saham yang tidak setuju terhadap dilakukannya akuisisi.
  - j. Cara penyelesaian status karyawan dari perseroan yang akan diakuisisi
  - k. Perkiraan jangka waktu pelaksanaan akuisisi.
2. Ringkasan rancangan pengambilalihan sebagaimana disebutkan diatas wajib diumumkan oleh direksi dalam 2 (dua) surat kabar harian serta diberitahukan secara tertulis kepada karyawan perseroan yang melakukan pengambilalihan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS masing-masing perseroan. Rancangan pengambilalihan wajib mendapat persetujuan RUPS perseroan yang akan diambilalih dan yang akan mengambilalih atau lembaga serupa dari pihak yang akan mengambilalih. Lembaga serupa dari badan hukum bukan perseroan dalam ketentuan ini, misalnya : rapat anggota dalam koperasi. Rancangan pengambilalihan yang telah disetujui dituangkan dalam akta pengambilalihan yang dibuat di hadapan notaris dalam bahasa Indonesia.

#### **2.4.6 Manfaat Akuisisi**

Menurut Widjanarko (2004) ada 4 manfaat dilakukannya akuisisi, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Komplementaris**

Penggabungan dua perusahaan sejenis atau lebih secara horizontal dapat menimbulkan sinergi dalam berbagai bentuk seperti, perluasan produk, transfer teknologi, dan lain-lain.

##### **2. Pooling Kekuatan**

Perusahaan-perusahaan yang terlalu kecil untuk mempunyai fungsi-fungsi penting untuk perusahaannya

### 3. Mengurangi Persaingan

Penggabungan usaha antara perusahaan sejenis akan mengakibatkan adanya pemusatan pengendalian sehingga dapat mengurangi pesaing.

### 4. Menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan

Bagi perusahaan yang kesulitan likuiditas dan terdesak oleh kreditur, keputusan akuisisi dengan perusahaan yang kuat akan menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan.

#### **2.4.7 Pengaruh Keputusan Akuisisi Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat keseluruhan keuntungan perusahaan, baik dari segi penjualan maupun investasinya, semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi perolehan keuntungan perusahaan tersebut. Dengan melakukan akuisisi perusahaan mendapatkan dampak positif berupa bertambahnya aset dan modal perusahaan dari investor.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2020) tidak terdapat perbedaan secara signifikan kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return On Equity* (ROE). Penelitian yang dilakukan oleh Dianah (2017) tidak terjadi perubahan pada rasio profitabilitas, hal ini diduga karena akuisisi mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akibat beberapa hal seperti, jumlah hutang yang meningkat sebagai dampak besarnya akuisisi.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Iftia Putri Utami	Pengaruh Akuisisi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus Perusahaan Go Publik pada Bursa Efek Indonesia)	Return On Equity, Return On Investment, Operating Profit Margin, Net Profit Margin	Tidak terdapat pengaruh signifikan dari profitabilitas perusahaan untuk periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi yang diukur dengan ROE, ROI, GPM, OPM, NPM Hasil penelitian mengindikasikan tujuan ekonomis dilakukan akuisisi yaitu untuk mendapatkan sinergi tidak tercapai.
Devi Septian Saputri (2015)	Pengaruh Akuisisi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity, Rentabilitas Ekonomis	Berdasarkan rata-rata nilai <i>gross profit margin</i> perusahaan yang mengalami kenaikan lebih sedikit dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan. Berdasarkan rata-rata nilai <i>return on investment</i> hampir seluruh perusahaan mengalami penurunan Berdasarkan rata-rata nilai rentabilitas ekonomis hampir

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			seluruh perusahaan mengalami penurunan dan secara statistik rentabilitas ekonomis yang menjadi ukuran tingkat efisiensi ternyata rata-rata mengalami penurunan namun tidak berbeda secara signifikan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi.
Dewi Marlina, Eka Nurmala Sari (2009)	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Perusahaan Manufaktur di BEI)	Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio	Pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa hanya variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Debt to Equity ratio</i> (DER) yang berpengaruh terhadap <i>return</i> . Pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap <i>return</i> .
Umy Solikhah (2015)	Pengaruh Ratio Profitabilitas Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor	Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Return Saham	<i>Return on Asset</i> (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur <i>Food and Beverage</i> di BEI. Berdasarkan



Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Food and Beverage Tahun 2010-2012)		<p>hasil pengujian hipotesis yang pertama mendapatkan hasil bahwa ROA diperoleh thitung sebesar 1,073. <i>Return on Equity</i> (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur <i>Food and Beverage</i> di BEI. Hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa ROE diperoleh thitung sebesar 2,914. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI. Hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan bahwa NPM diperoleh thitung sebesar -1,658.</p>
Hasriani (2018)	Analisis Dampak Merger Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Merger, Profitabilitas	Profitabilitas satu Tahun setelah <i>Merger</i> menunjukkan bahwa nilai <i>Asymp. Sig</i> (0.009) < dari taraf signifikan (0.05) yang berarti

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas sebelum <i>merger</i> dan profitabilitas setelah <i>merger</i> pada tahun ke 1, Tahun kedua setelah <i>Merger</i> menunjukkan bahwa nilai <i>Asymp. Sig</i> (0.000) &lt; dari taraf signifikan (0.05) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum <i>merger</i> dan profitabilitas setelah <i>merger</i> pada tahun ke 2, dan Tahun ketiga setelah <i>Merger</i>. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai <i>Asymp. Sig</i> (0.000) &lt; dari taraf signifikan (0.05) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum <i>merger</i> dan profitabilitas setelah <i>merger</i> pada tahun ke 3.</p>

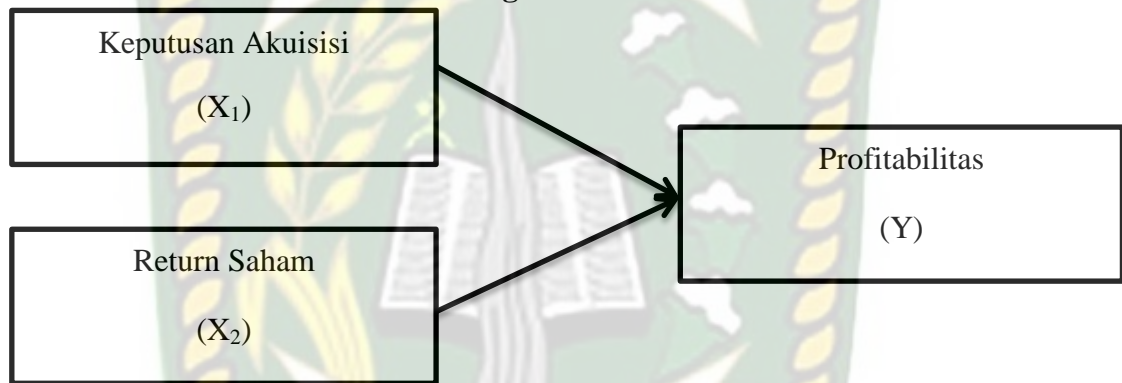
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y) sebagai variabel dependent dipengaruhi oleh Keputusan Akuisisi ( $X_1$ ) dan Return Saham ( $X_2$ ) sebagai variabel independent. Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.7 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan telaah pustaka yang telah dikemukakan di atas, maka dibuat hipotesis sebagai berikut : “Diduga terdapat pengaruh signifikan keputusan akuisisi dan return saham terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

### BAB III

#### METODELOGI PENELITIAN

##### 3.1 Lokasi Penelitian (Objek Penelitian)

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 3.2 Operasional Variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas	Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. (Sartono, 2001:122)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
2	Keputusan Akuisisi	Akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri. (Sudana, 2011)	$MR = HS_t - HS_{t-1}$	Rasio
3	Return	Return saham adalah		Rasio



	Saham	faktor yang mendorong bagi seorang investor untuk menginvestasikan hartanya dan merupakan imbal balik atas keberaniannya menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. (Tandellin, 2010)	Return Saham = $\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	
--	-------	--	---	--

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2015-2019 yang berjumlah 193 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2015-2019.
2. Tanggal aktivitas akuisisi yang jelas.
3. Tersedia laporan keuangan tahunan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan di atas, maka sampel yang dapat ditarik berjumlah 7 perusahaan yang telah melakukan aktivitas akuisisi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel**

No	Nama Perusahaan	Tanggal Akuisisi
1	Lotte Chemical Titan Tbk	11 April 2016
2	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	19 September 2016
3	Sri Rejeki Isman Tbk	26 Maret 2018

4	KMI Wire and Cable Tbk	29 Maret 2018
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	16 Juni 2018
6	Semen Indonesia (Persero) Tbk	30 Juli 2018
7	Gajah Tunggal Tbk	9 Agustus 2018

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa simbol angka atau bilangan yang informasinya dapat dianalisis secara langsung menggunakan alat ukur atau uji statistik. Sehingga, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat dalam pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2014). Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber informasi dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), dan [sahamok.com](http://sahamok.com).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan penelusuran data sekunder melalui metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber seperti laporan keuangan serta jurnal-jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independent (keputusan akuisisi dan return saham) terhadap profitabilitas, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

$\beta$  = Koefisien persamaan

$X_1$  = Keputusan Akuisisi

$X_2$  = Return Saham

$\varepsilon$  = Variabel Residual

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

#### a. Normalitas Data

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas > taraf signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha=0,05$ ). Untuk melihat data yang digunakan normal atau tidak, juga dapat dilihat berdasarkan grafik normal probability plot yang nantinya akan diolah menggunakan program SPSS.

#### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012:105) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10 (Ghozali, 2012:105).

### c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009:99) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tahun berjalan dengan kesalahan pengganggu pada periode tahun sebelumnya. Autokorelasi muncul karena sampel yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin-Watson.

Adapun aturan pengujian nilai Durbin Watson menurut Ghozali (2009: 100), adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Interval Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_1 < d < d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u < d < 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$



#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini Uji Heteroskedastisitas yang digunakan adalah dengan melihat pola titik-titik pada regresi.

Dasar pengambilan keputusan yaitu: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada cara lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser.

### 5.8 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0.05$ . Apabila nilai F hitung perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan pengaruhnya signifikan terhadap variabel dependen.

#### b. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan nilai signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 SEJARAH BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Bursa Efek Indonesia merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia juga merupakan pihak penyelenggara jual beli di pasar modal untuk meningkatkan pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007. Sebelum Indonesia merdeka, sebenarnya pasar modal sudah ada. Pasar modal ada sejak zaman colonial Belanda di Batavia pada tahun 1912. Pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda.

Meskipun sejak tahun 1912 pasar modal sudah ada, tetapi perkembangannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, bahkan pasar modal ini sempat terhenti karena pertumbuhannya tidak berkembang. Selain itu, pasar modal juga terhenti karena faktor Perang Dunia I yang terjadi pada tahun 1914-1918., perpindahan kekuasaan dari pemerintah Hindia Belanda ke pemerintah Republik Indonesia juga menjadi salah satu penyebab terhentinya pasar modal.

Pada tahun 1977, pemerintah Republik Indonesia kembali menjalankan pasar modal dan diresmikan pada tanggal 10 Agustus 1977 oleh Presiden Soeharto. Pasar modal ini dijalankan ditandai dengan PT Semen Cibonong yang *go public* sebagai emiten pertama. Pada tahun 1977-1987 perdagangan Bursa Efek sangat lesu dan hanya mencapai 24 emiten, karena masyarakat lebih memilih instrumen perbankan daripada instrumen pasar modal. Pada tahun 1988-1990 aktivitas perdagangan Bursa Efek meningkat, karena diadakan deregulasi Bursa

Efek yang menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan untuk melakukan penawaran umum.

Pada tahun yang sama, diluncurkan paket deregulasi di bidang perbankan dan pasar modal, serta pintu BEJ terbuka untuk asing. Pada tanggal 12 Juli 1992. BEJ resmi menjadi perusahaan swasta dan bersamaan dengan itu ditetapkan HUT BEJ. Pada tanggal 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta merilis sistem otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Dan pada tanggal 10 November 1995, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan pada Januari 1996.

Pada tahun 2000, sistem perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Pada tahun 2002, BEJ mulai mengaplikasikan perdagangan jarak jauh dan menyelesaikan perubahan transaksi dari T+4 menjadi T+3. Pada tahun 2004, Bursa Efek meluncurkan *Stock Option*. Pada tahun 2008 diberlakukan suspensi perdagangan dan dibentuk Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) pada tahun 2009, serta pada tahun yang sama BEI mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan yang baru, yaitu JATS-NextG.

Pada tanggal 2 Januari 2013, jam perdagangan diperbaharui dan pada tahun 2014 *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali. Pada tahun berikutnya, TICMI bergabung dengan ICaMEL. Pada tanggal 12 November 2015, BEI memperkenalkan suatu kampanye yang disebut dengan “Yuk Nabung Saham” yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar



modal. Pada tahun 2016, diluncurkan *IDX Channel*. Dan pada tahun 2018, launching penyelesaian transaksi T+2 dan penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat.

## **4.2 SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

### **1. PT Lotte Chemical Titan Tbk**

PT Lotte Chemical Titan Tbk merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang memproduksi polythylene. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1987 dengan nama PT Indofatra Plastik Industri. Pendirian perusahaan di catat dalam akta notaris Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H Nomor 19 tanggal 9 Desember 1987 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia C2-6603.HT.01.01.Th.88 tanggal 30 Juli 1988. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial di bidang industri plastik dengan lini produksi pertama dengan kapasitas terpasang awal 8.000 metrik ton per tahun.

Pada tanggal 18 Juli 1988, perusahaan merubah nama menjadi PT Fatrapolindo Nusa Industri dan merubah bentuk usaha menjadi perusahaan terbuka setelah memperoleh keputusan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan Nomor C-5565.HT.01.04-TH.2001 Tanggal 23 April 2001 dan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia dengan kode saham FPNI.

Pada tahun 2008, perusahaan kembali mengubah nama menjadi PT Titan Kimia Nusantara Tbk, kemudian perusahaan Penawaran Umum Terbatas I – Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan hasil dana digunakan untuk menambah penyertaan modal pada TIHL dan digunakan seluruhnya untuk

mengakuisisi 100% kepemilikan Titan Petchem (M) Sdn. Bhd., pada Chemicals Brothers Ltd., yang merupakan pemegang saham mayoritas dari PT Titan Petrokimia Nusantara.

Pada tahun 2007, perusahaan telah mengoperasikan 3 lini produksi dengan jumlah kapasitas terpasang sebesar 38.000 ton per tahun. Visi dari perusahaan ini adalah memastikan bisnis yang terus bertumbuh dan berkelanjutan di Indonesia dengan memproduksi dan memasarkan polyethylene yang berkontribusi pada peningkatan kehidupan setiap hari. Misinya adalah fokus pada kestabilan dan kehandalan pabrik, kualitas produk dan keunggulan pelayanan pelanggan.

## **2. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan agri-food terbesar dan terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini mulai melakukan kegiatan produksi pada bulan Januari tahun 1972 sampai pada saat ini. Bisnis dari perusahaan ini adalah memproduksi pakan ternak, pengolahan unggas, pembibitan hewan unggas ayam hingga budi daya yang dikhususkan pada sektor pertanian. Beberapa merk pasaran dari japfa ini seperti pakan ternak untuk comfeed hingga benefeed. Perusahaan ini juga menghasilkan produk khusus seperti olahan daging ayam dan vaksin khusus hewan ternak dengan merk Vaqsimune.

Kegiatan produksi dari perusahaan Japfa ini khusus meliputi bidang pengolahan berbagai macam bahan makanan hewan dan lainnya. Produk yang dihasilkan seluruhnya dianggap memiliki kandungan minyak nabati, gapek, dan lainnya. Perusahaan ini menjalankan sektor perdagangan yang mencakup ke luar

negeri. Selain itu, perusahaan ini telah memiliki saham untuk So Good Food yang memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk terus melakukan ekspansi.

Perkembangan bisnis yang semakin pesat membuat perusahaan ini melakukan penawaran saham atau IPO pada tanggal 23 Oktober 1989. Penawaran saham pertama dibuka dengan penawaran sebanyak 4 juta lembar, untuk harga setiap lembar saham memiliki harga 7.200. Pada saat itu, Japfa berhasil mengumpulkan dana hingga 28.800.000.000 dengan biro administrasi efek yang berasal dari PT. Adimitra Jasa Korpora.

Pemilik dari Japfa Comfeed Indonesia Tbk ini adalah Handojo Santosa yang diangkat sebagai direktur utama berdasarkan rapat umum yang dilakukan pada tahun 1997. Perkembangan perusahaan yang semakin baik membuat perombakan struktur manajemen. Handojo Santosa bertindak sebagai presiden direktur dan Bambang Budi Hendaro sebagai wakil presiden direktur. Presiden komisaris dipegang oleh Syamsir Siregar. Para pemegang saham dari Japfa Comfeed Indonesia ini terdiri dari beberapa bagian penting seperti Japfa Ltd, saham public, Treasury Stock dengan porsi saham yang berbeda-beda.

Visi misi Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait.

### **3. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk**

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk bergerak di industri semen terbesar di Indonesia. Awalnya perusahaan ini bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk,

tetapi pada tanggal 20 Desember 2012 resmi berganti nama menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pada tanggal 7 Agustus 1957 perusahaan ini diresmikan di Gresik oleh Presiden pertama dengan kapasitas 250.000 ton per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga menjadikannya BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%.

Perusahaan ini memproduksi berbagai macam tipe semen. Tipe utama produksi perusahaan ini adalah Semen Portland Tipe 1 (Ordinary Portland Cement – OPC). Selain itu, perusahaan juga memproduksi Semen Portland tipe II, III, V, OWC (Oil Well Cement), SMC (Super Mansory Cement) dan PMC (Prima Mixed Cement), PPC (Portland Pozzolan Cement) dan SBC (Super Blended Cement). Produk dipasarkan untuk memenuhi persyaratan domestik dan beberapa diekspor. Sebagian besar produk yang dipasarkan di dalam kantong, sedangkan sisanya dalam jumlah besar. Pabrik dan anak perusahaan terletak di Gresik dan Tuban di Jawa Timur, Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam. Pemegang saham pengendali perusahaan adalah pemerintah Republik Indonesia.

Pada tanggal 7 Januari 2013 ditetapkan sebagai hati lahir PT Semen Indonesia (Persero) Tbk karena telah memenuhi ketentuan hukum yang berlaku.

#### **4. PT Gajah Tunggal Tbk**

PT Gajah Tunggal Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi ban berkualitas di Indonesia, seperti ban mobil, truck, off-road serta sepeda motor.



Perusahaan ini didirikan pada tanggal 24 Agustus 1951 dan mulai beroperasi pada tahun 1954 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Mei 1990 dengan kode emiten GJTL. Selain memproduksi ban, Gajah Tunggal Tbk ini juga memproduksi dan mendistribusikan produk karet, benang ban, ban dalam, flap dan o-ring.

Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1971 dan memproduksi ban bias untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 1995, Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi perusahaan yang memproduksi kawat baja yaitu, Langgeng Baja Pratama (LBP). Pada tahun 1996, Gajah Tunggal Tbk kembali mengakuisisi Meshindo Alloy Wheel Corporatio, perusahaan yang memproduksi velg aluminium terbesar kedua di Indonesia. Lalu, anak perusahaan Gajah Tunggal Tbk yaitu, PT GT Petrochem Industries mempeluas ruang lingkup operasinya dengan memproduksi karet sintetis, etilena glikol, benang poliester dan serat poliester.

Pada tahun 2004, selesainya restrukturisasinya perusahaan dengan terlaksananya dekonsolidasi laporan keuangan perusahaan dengan PT GT Petrochem Industries dan pada saat bersamaan juga mengakuisisi aset TC dan SBR. Pada tahun yang sama, juga dimulai perjanjian off-take dengan Michelin yang mana Gajah Tunggal akan memproduksi ban untuk Michelin untuk pasar ekspor. Dan juga diluncurkan gerai-gerai TireZone. Pada tahun 2005, perusahaan menerbitkan obligasi global senilai 325 juta Dolar AS. Dana hasil obligasi tersebut

digunakan untuk membeli kembali sejumlah wesel bayar dan untuk membiayai ekspansi perusahaan.

Pada tahun 2006, perusahaan menerima penghargaan “Best Managed Company in Indonesia” dari Euromoney Magazine. Pada tahun 2008, Gajah Tunggal Tbk kembali menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia dan Michelin off-take mencapai 2,8 juta ban. Dan pada tahun 2010, Gajah Tunggal Tbk meluncurkan Champiro Eco, ban pertama di Indonesia yang ramah lingkungan. Penjualan konsolidasi perusahaan melampaui 1 milyar Dolar AS.

Pada tahun 2017, Gajah Tunggal Tbk menandatangani perjanjian Senior Secured Syndicated Financing Facility dengan beberapa Bank sebesar USD 210 juta dan Rp 534.200 juta dan menerbitkan obligasi sebesar USD 250 juta yang jatuh tempo tahun 2022 dengan kupon 8.375%. perusahaan menggunakan dana dari kedua instrumen untuk melunasi seluruh Senior Secured Notes yang jatuh tempo tahun 2018. Kemudian, pada tahun 2019 perusahaan kembali menerima penghargaan primaniyarta untuk yang ketujuh kalinya, selain itu perusahaan juga menerima sertifikasi EDGE bahwa perusahaan telah menerapkan persamaan gender.

##### **5. PT KMI Wire and Cable Tbk**

PT KMI Wire and Cable Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang kable dan kawat listrik, komunikasi dan telekomunikasi, baik terisolasi maupun non-terisolasi. Perusahaan ini berdiri sejak tanggal 19 Januari 1972 yang awalnya bernama PT Kabelmetal Indonesia yang didirikan oleh

Kabel-und Metalwerke Guetehoffnungshuette AG, yaitu sebuah perusahaan dari Jerman yang berubah nama menjadi Kabelmetal Electro GmbH. Produk komersial perusahaan ini pertama kali diluncurkan pada tahun 1974 dengan menggunakan merk Kabelmetal. KMI Wire and Cable Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1992.

Pada tahun 1995, perusahaan mendapatkan penghargaan ISO 9002 untuk produksi kabel nya. Dan pada tahun 1996 juga dianugerahi ISO 9002 untuk Aluminium dan Copper Casting yang baru diproduksi. Kemudian pada tahun 2007, juga dianugerahi ISO 14001 untuk manajemen lingkungan, dan tahun 2008 dianugerahi ISO 9001 untuk kontrol desain produksi kabel. Pada awal tahun 2007, PT KMI Wire and Cable Tbk memperoleh OHSAS 18001 sekaligus SMK3 untuk sistem kesehatan dan keselamatan kerja.

Pada pertengahan tahun 2007, perusahaan memperkenalkan merk “KMI Wire and Cable” di pasar luar negeri. Kemudian, pada tanggal 1 September 2008, merek luar negeri yang baru menjadi nama perusahaan, yaitu PT KMI Wire and Cable Tbk. PT KMI Wire and Cable Tbk ini juga merupakan salah satu pemasok kabel utama untuk sektor swasta dan industri, seperti minyak dan gas, pertambangan, dan berbagai industri lainnya, baik secara langsung atau melalui rantai distributor dan reseller nasional.

Visi dari PT KMI Wire and Cable Tbk adalah memantapkan posisi PT KMI Wire and Cable Tbk sebagai produsen kabel yang maju, tangguh dan terpercaya. Sedangkan misinya adalah memberikan kualitas produk dan pelayanan terbaik untuk pelanggan, menjaga hubungan kemitraan yang saling menghargai,

memberdayakan karyawan dengan memajukan budaya, kerja profesional, meningkatkan daya saing melalui inovasi yang berkelanjutan, meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

#### **6. PT Sri Rejeki Isman Tbk**

PT Sri Rejeki Isman Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil dan pakaian terpadu. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1966 oleh H.M Lukminto sebagai perusahaan perdagangan tradisional di Pasar Klewer, Solo. Kegiatan bisnis PT Sri Rejeki Isman ini adalah pemintalan, penununan, pewarnaan kain mentah (greige dyeing), pengelantangan (bleaching), pencapan, dan produk pakaian jadi. Produknya termasuk benang, yang terdiri atas benang rayon, katun, poliester, kain mentah; bahan jadi dan pakaian jadi. Pabrik produksinya berada di Sukoharjo dan Semarang, Indonesia.

PT Sri Rejeki Isman Tbk membuka pabrik cetak pertamanya yang menghasilkan kain putih dan berwarna di Solo pada tahun 1968. Pada tahun 1978, Sritex terdaftar dalam Kementerian Perdagangan sebagai perseroan terbatas. Kemudian pada tahun 1994, PT Sri Rejeki Isman menjadi produsen seragam militer untuk NATO dan tentara Jerman. Sritex selamat dari krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 dan berhasil melipatgandakan pertumbuhannya sampai 8 kali lipat dibanding waktu pertama kali terintegrasi pada tahun 1992.

Pada tahun 2013, PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten SRIL. Pada tahun 2015, Sritex mendapatkan beberapa pencapaian, seperti melakukan ekspansi melalui Menteri



Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Ibu Puan Maharani dan Menteri Perindustrian.

Visi dari PT Sri Rejeki Isman Tbk adalah menjadi produsen tekstil dan garmen global terbesar, paling terkemuka, dan terpercaya. Dan misinya adalah untuk memberikan produk paling inovatif sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, menjadi perusahaan yang menguntungkan dan berorientasi pada pertumbuhan untuk semua kepentingan pemangku kepentingan, untuk menyediakan dan memelihara lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan, memberikan kontribusi dan peningkatan nilai bagi masyarakat sekitar.

#### **7. PT Multistrada Arah Sarana**

PT Multistrada Arah Sarana Tbk adalah produsen ban di Indonesia yang didirikan pada tanggal 20 Juni 1988 dengan nama awalnya PT Oroban Perkasa. Perusahaan memproduksi ban kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Archilles dan Corsa) maupun offtake, dengan area pemasaran di pasar domestic dan ekspor. Pada awal tahun berdiri, dengan memanfaatkan area pabrik yang luas dan didukunh teknologi modern, perusahaan secara langsung mendapatkan bantuan teknis berupa desain dan distribusi dari Pirelli-Itali dan Continental GmbH-Jerman.

Pada tahun 2019, perusahaan menerima pemberitahuan dari para pemegang saham pengendali di tanggal 22 Januari 2019 yang menginformasikan bahwa para pemegang saham pengendali bersama-sama dengan pemegang saham lain dari perusahaan Michelin telah membuat dan menandatangani Agreement for the sale and purchase of an interest in PT Multistrada Arah Sarana Tbk.

Tanggal 6 Maret 2019 terjadi akuisi sebesar 87.59% saham perusahaan oleh Compagnie Generale des Etablissements Michelin, dan akuisisi saham dilanjutkan dengan Tender Offer dengan pembelian saham sebesar 1.106. 844.271 saham. Dengan terjadinya akuisisi yang dilakukan oleh Michelin, perusahaan masih dalam proses transisi dari manajemen lama ke manajemen baru di bawah naungan Michelin.

Perusahaan terus mengembangkan produk-produk baru yang sesuai dengan perkembangan pasar. Produk-produk baru seperti ban Solid Tire “ST” serta ban radial untuk truk dan bus “TBR” juga lebih mendapatkan tempat sendiri di pasar meskipun volumenya masih sedikit. Kesuksesan terus diraih oleh PT Multistrada Arah Sarana, terbukti dengan mendapatkan beberapa sertifikasi antara lain ISO/TS 16949:2009 dan ISO IEC 17025:2008 untuk Quality Management System dan beberapa sertifikat produk antara lain ANI, CCC, inmetro, BIS, ECE, GSO, DOT.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Analisis Keputusan Akuisisi

Keputusan akuisisi dalam penelitian ini dihitung menggunakan momentum return. Momentum return merupakan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan karena adanya kelebihan harga saham selama periode waktu tertentu. Momentum return dapat digunakan investor untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasinya.

Momentum return menjelaskan mengenai pandangan pasar saham yang sebenarnya dan mungkin tidak memiliki hubungan dengan nilai utama (fundamental) perusahaan, seperti dalam Carhart (1997). Peneliti mengartikan momentum return sebagai pendapatan saham selama periode 15 hari sebelum terjadinya akuisisi dan 15 hari setelah terjadinya akuisisi, dimana penilaian pasar mendapatkan informasi yang tidak selalu berhubungan dengan nilai fundamental perusahaan.

Momentum return dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$MR = HS_t - HS_{t-1}$$

Dimana :

HS = Harga saham waktu t

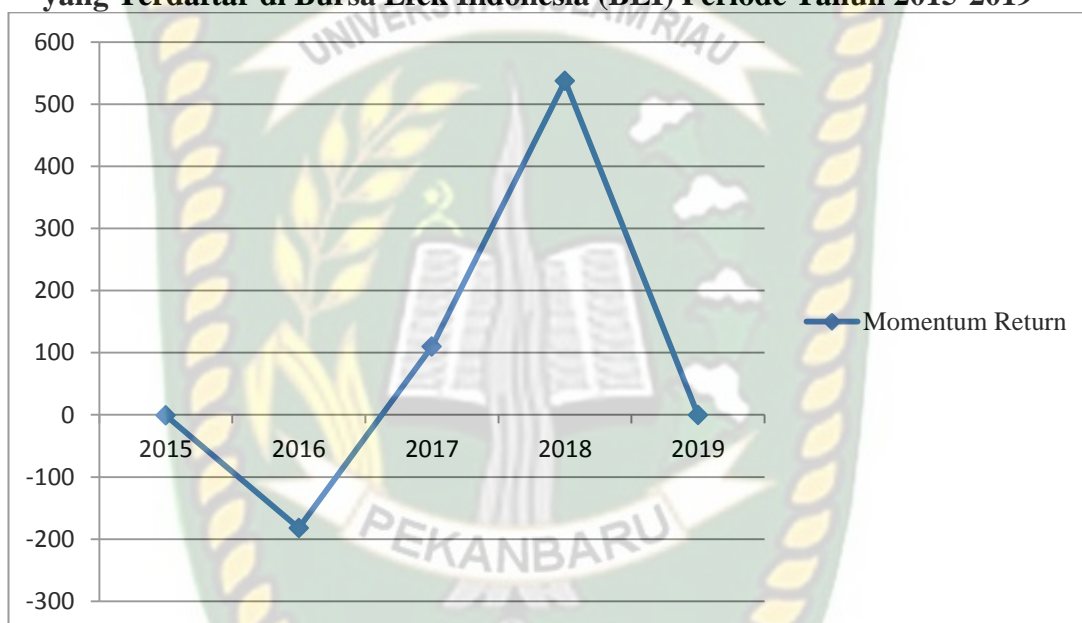
HS<sub>t-1</sub> = Harga saham waktu t-1

Dalam penggunaan momentum return, harga saham perusahaan akan mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu

perusahaan maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sebaliknya harga perusahaan yang rendah maka kinerja perusahaan dikatakan buruk.

Berikut dapat dilihat hasil dari perhitungan rata-rata momentum return yang disajikan dalam bentuk grafik :

**Gambar 5.1**  
**Rata-rata Perhitungan Momentum Return Perusahaan Manufaktur Periode yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2019**



**Sumber :** Data olahan, 2021

Berdasarkan gambar diatas, hasil perhitungan momentum return di atas dapat dilihat bahwa momentum return pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata tertinggi terletak pada tahun 2018 yaitu sebesar 537.2 sedangkan rata-rata momentum return terendah terletak pada tahun 2016 yaitu sebesar -182.2

### 5.1.2 Analisis Return Saham

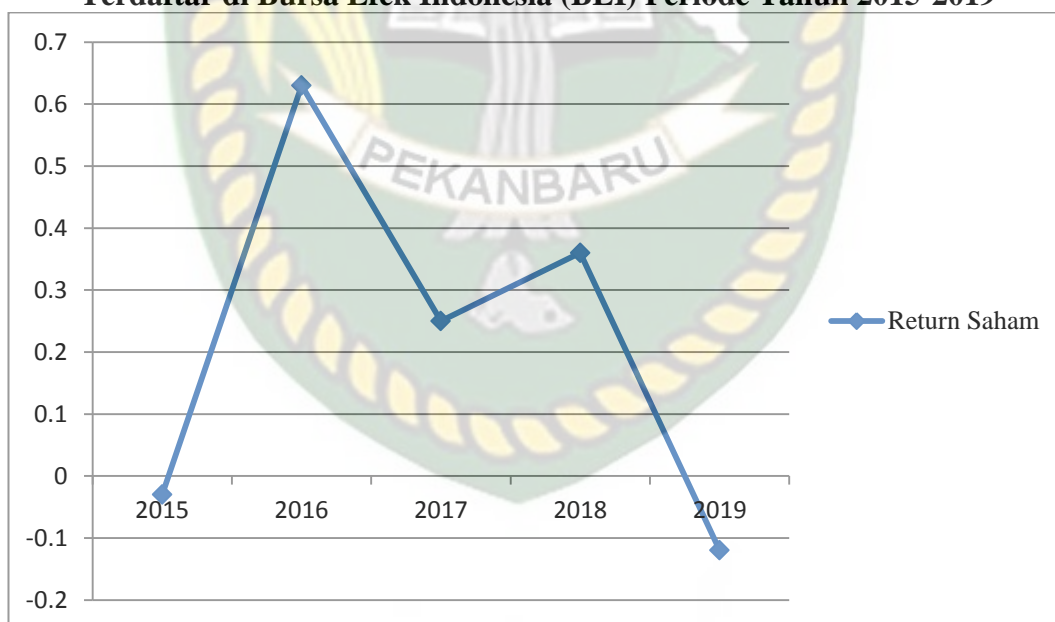
Return saham merupakan dokumen yang membuktikan kepemilikan atas perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka pemegang saham



berhak atas laba yang didapatkan sesuai dengan proporsinya. Return saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* merupakan selisih antara harga jual dan harga beli per lembar saham dibagi dengan harga beli. Sedangkan *dividend yield* merupakan dividend per lembar dibagi dengan harga saham per lembar (Zubir, 2011:4). Return terbagi menjadi return realisasi yang sudah terjadi atau return ekpektasi yang belum terjadi, tetapi diharapkan di masa yang akan datang

Berikut dapat dilihat hasil perhitungan rata-rata return saham yang disajikan dalam bentuk grafik :

**Gambar 5.2**  
**Rata-rata Perhitungan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2019**



**Sumber :** Data Olahan, 2021

Berdasarkan gambar diatas, hasil perhitungan rata-rata return saham di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata return saham tertinggi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat pada tahun 2016 yaitu

sebesar 0.63. Sedangkan rata-rata return saham terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar -0.12.

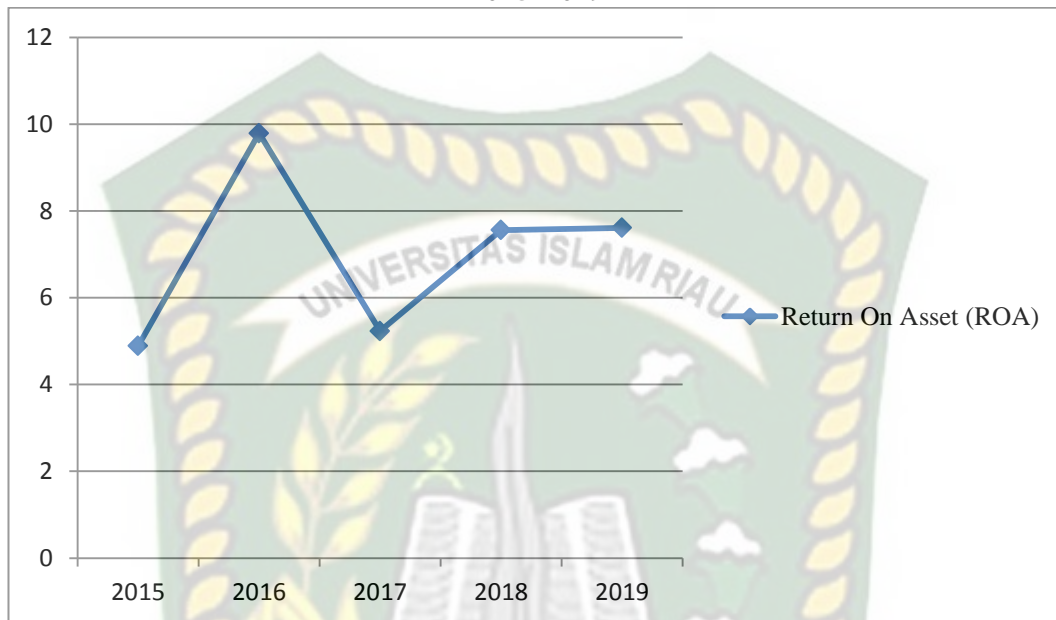
### 5.1.3 Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan (Fahmi, 2012:68). Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Investment (ROI), dan Return On Equity (ROE). Namun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA).

Return On Assets (ROA) juga disebut dengan rentabilitas ekonomi karena merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2013:229). Return On Assets (ROA) digunakan untuk menilai tingkat return investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan memakai seluruh biaya yang dimiliki.

Perhitungan rata-rata Return On Assets (ROA) dapat dilihat pada grafik berikut ini :

**Gambar 5.3**  
**Rata-rata Perhitungan Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2019**



**Sumber :** Data olahan, 2021

Berdasarkan gambar diatas, perhitungan Return On Assets (ROA) di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata Return On Asset (ROA) tertinggi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terletak pada tahun 2016 sebesar 9.79. Sedangkan rata-rata Return On Assets (ROA) terendah terletak pada tahun 2015 yaitu sebesar 4.89.

## 5.2 Analisis Data

Untuk menguji pengaruh dari setiap variabel, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil perhitungan data menggunakan program SPSS Versi 21.0, diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 5.1**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.100	.770		5.325	.000
1 Keputusan Akuisisi (X <sub>1</sub> )	-.002	.001	-.337	-2.073	.046
Return Saham (X <sub>2</sub> )	4.323	1.345	.522	3.214	.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel 5.1 di atas, maka persamaan regresi yang dapat dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,100 - 0,002X_1 + 4,323X_2$$

Dari persamaan tersebut, dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu variabel Keputusan Akuisisi dan Return Saham terhadap variabel terikatnya, yaitu Profitabilitas.

Jika Keputusan Akuisisi (X<sub>1</sub>) dan Return Saham (X<sub>2</sub>) sama dengan nol, maka Profitabilitas (Y) sebesar 4,100 satuan. Setiap perubahan variabel Keputusan Akuisisi (X<sub>1</sub>) sebesar 1 satuan maka variabel Y akan berubah sebesar -0.002 satuan jika variabel lain adalah konstan. Setiap perubahan variabel Return Saham (X<sub>2</sub>) sebesar 1 satuan maka variabel Y akan berubah sebesar 4,323 satuan jika variabel lain konstan.

### 5.3 Uji Asumsi Klasik

Agar model persamaan regresi linier berganda memberikan hasil yang representative sesuai dengan kriteria *Best, linier, Unbiased, Estimated* (BLUE), maka dilakukan uji pengujian asumsi klasik dan harus memenuhi asumsi dasar,



yaitu data harus berdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinieritas, tidak ada gejala autokorelasi, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan pengujian data yang memiliki tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji data tersebut adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil perhitungan data menggunakan program SPSS Versi 21.0, dapat dilihat hasil seperti yang disajikan dalam tabel 5.2 berikut ini :

**Tabel 5.2**  
**Hasil Pengujian Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.13473197
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.088
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.856

a. Test distribution is Normal.

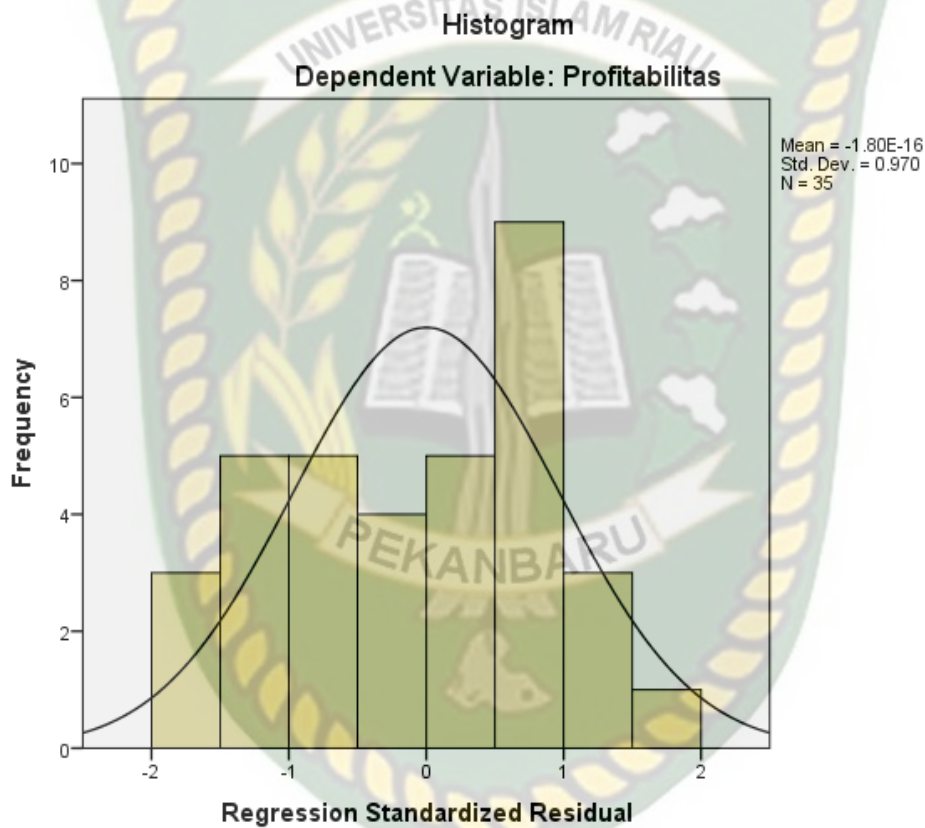
b. Calculated from data.

**Sumber :** Data Olahan, 2021

Pada tabel 5.2 di atas, menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,856 yang artinya data berdistribusi normal, karena nilai probabilitas > taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan melihat histogram, data normal menurut histogram yaitu distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Hal tersebut dapat dilihat dari histogram yang diuji menggunakan program SPSS Versi 21.0, berikut :

**Gambar 5.4**



**Sumber :** Data olahan, 2021

Berdasarkan gambar 5.4 di atas, dapat dilihat bahwa variabel terikat dari penelitian ini, yaitu profitabilitas mempunyai data yang berdistribusi normal. Hal ini disebabkan oleh distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan, dan garis hitam pada grafik tersebut mengikuti batangan grafik.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang ditemukan terdapat korelasi antar variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keputusan Akuisisi dan Return Saham. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi masalah terhadap variabel terikatnya. Hasil pengujian uji multikolinieritas yang diuji dengan program SPSS Versi 21.0 dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 5.3**  
**Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Keputusan Akuisisi (X <sub>1</sub> )	.874	1.144
Return Saham (X <sub>2</sub> )	.874	1.144

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data olahan, 2021

Dari tabel 5.3 di atas dapat terlihat bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak terkena atau tidak ada gejala multikolinieritas. Hal ini dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas yaitu Keputusan Akuisisi dan Return Saham lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ), yaitu sebesar 1,144.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier yang saling berhubungan. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak ada masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini cara yang digunakan

untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin Watson (DW). Untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang sudah diuji menggunakan program SPSS Versi 21.0 berikut :

**Tabel 5.4**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.215	4.26198	.957

a. Predictors: (Constant), Return Saham (X<sub>2</sub>), Keputusan Akuisisi (X<sub>1</sub>)

b. Dependent Variable: Profitabilitas

**Sumber :** Data olahan, 2021

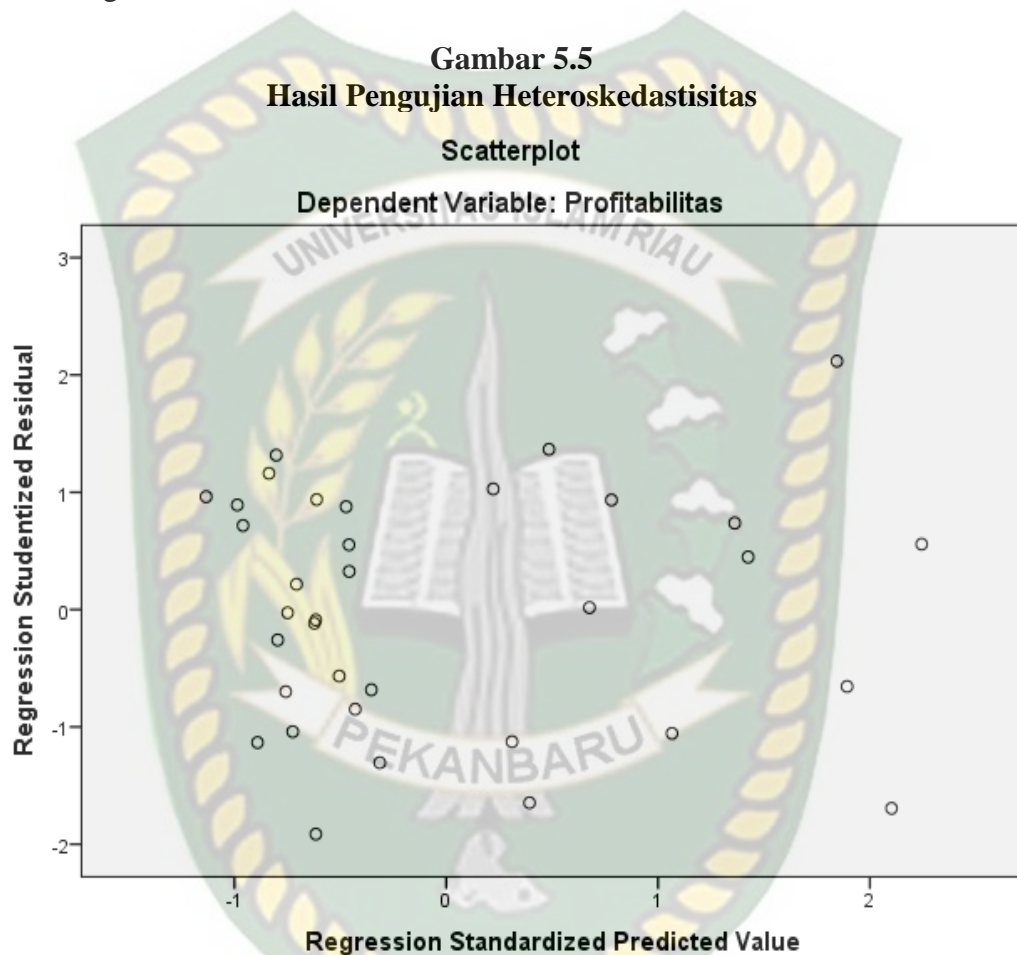
Berdasarkan tabel 5.4 di atas, dapat dilihat bahwa angka Durbin-Watson sebesar 0,957 (Dependent Variabel : Profitabilitas, Independent Variabel : Keputusan Akusisi dan Return Saham). Hal ini berarti nilai DW lebih kecil dari 0 dan dl ( $0 < d < dl$ ). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada autokorelasi positif.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan asumsi atau tidak. Dalam penelitian untuk melihat ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dilihat dari pola titik-titik pada regresi. Metode yang digunakan yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Jika grafik tidak membentuk pola, seperti bergelombang, melebar dan menyempit), maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Tetapi jika terdapat grafik membentuk pola yang tidak jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada



sumbu Y, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini, dapat dilihat dari pengujian heteroskedastisitas yang diuji menggunakan program SPSS Versi 21.0 sebagai berikut :



**Sumber :** Data olahan, 2021

Berdasarkan gambar 5.5 *scatterplot* di atas, pola grafik menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu dengan jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Cara lain untuk menguji heteroskedastisitas adalah melalui uji glejser, yaitu untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel terikat (Gujarati,

2003). Pengambilan keputusan untuk uji glejser ini, yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam hal ini, pengujian juga dilihat melalui program SPSS Versi 21.0 sebagai berikut :

**Tabel 5.5**  
**Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.362	.380		8.851	.000
1 Keputusan Akuisisi ( $X_1$ )	.000	.000	.104	.578	.567
Return Saham ( $X_2$ )	.895	.664	.243	1.348	.187

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data olahan, 2021

Berdasarkan uji glejser di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk Keputusan Akuisisi ( $X_1$ ) sebesar 0,567 dan nilai signifikansi untuk Return Saham ( $X_2$ ) sebesar 0,187. Artinya, nilai signifikansi untuk kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 5.4 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis linier berganda dan menghasilkan persamaan, maka langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan 2 (dua) tahap, yaitu sebagai berikut :

### 1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat ada atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama. Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 0,05. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis penelitian ditolak.

Nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat pada tabel berikut yang sudah dihitung menggunakan program SPSS Versi 21.0 :

**Tabel 5.6**  
**Hasil Perhitungan Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205.678	2	102.839	5.662	.008 <sup>b</sup>
	Residual	581.264	32	18.165		
	Total	786.943	34			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Return Saham ( $X_2$ ), Keputusan Akuisisi ( $X_1$ )

**Sumber :** Data olahan 2021

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 5,662 sedangkan  $F_{tabel}$  df 32 dengan tingkat kepercayaan 0,05 sebesar 3,290, sehingga dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sehingga, dapat diambil keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa Keputusan Akuisisi dan Return Saham secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Uji T (Parsial)

### a. Pengaruh Keputusan Akuisisi Terhadap Profitabilitas

Pengaruh keputusan akuisisi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui dengan menggunakan uji T parsial. Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikatnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji T ini berdasarkan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  dengan nilai signifikan yang digunakan sebesar 0,05. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

Hasil perhitungan uji T variabel keputusan akuisisi terhadap profitabilitas dapat dilihat pada tabel 5.7 sebagai berikut :

**Tabel 5.7**  
**Hasil Perhitungan Uji T (Parsial) Untuk Keputusan Akuisisi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	t	Sig.
	(Constant)	5.325	.000
1	Keputusan Akuisisi (X <sub>1</sub> )	-2.073	.046

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $T_{hitung}$  untuk Keputusan Akuisisi adalah sebesar -2,073 sedangkan nilai  $T_{tabel}$  df 32 adalah sebesar 2,036 (lihat lampiran). Artinya  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan dapat diambil keputusan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara keputusan akuisisi dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## b. Pengaruh Return Saham Terhadap Profitabilitas

Pengaruh return saham terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui melalui uji T dengan menggunakan program SPSS Versi 21. Hasil uji T untuk variabel return saham dapat dilihat pada tabel 5.8 sebagai berikut :

**Tabel 5.8**  
**Hasil Uji T (Parsial) Untuk Return Saham**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	t	Sig.
	(Constant)	5.325	.000
1	Return Saham (X <sub>2</sub> )	3.214	.003

c. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $T_{hitung}$  untuk Return Saham sebesar 3,214 sedangkan nilai  $T_{tabel}$  df 32 adalah sebesar 2,036 (lihat lampiran). Artinya  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara return saham dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 5.5 Hubungan Keputusan Akuisisi dan Return Saham Dengan Profitabilitas

Pada koefisien korelasi secara parsial yaitu hubungan antara masing-masing variabel bebas yang terdiri dari Keputusan Akuisisi dan Return Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel terikatnya, secara individu dapat dilihat

pada tabel korelasi yang sudah diolah menggunakan Program SPSS Versi 21.0 sebagai berikut :

**Tabel 5.9**  
**Koefisien Korelasi Parsial antara Masing-masing Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat**  
**Correlations**

		Profitabilitas	Keputusan Akuisisi (X <sub>1</sub> )	Return Saham (X <sub>2</sub> )
Pearson Correlation	Profitabilitas	1.000	-.152	.403
	Keputusan Akuisisi	-.152	1.000	.355
	Return Saham	.403	.355	1.000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas	.	.192	.008
	Keputusan Akuisisi	.192	.	.018
	Return Saham	.008	.018	.
N	Profitabilitas	35	35	35
	Keputusan Akuisisi	35	35	35
	Return Saham	35	35	35

**Sumber :** Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.9 di atas, dapat dilihat bahwa korelasi atau hubungan dari Keputusan Akuisisi dan Return Saham dengan Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tabel diatas menyatakan Keputusan Akuisisi dan Return Saham masing-masing mempunyai koefisien korelasi dengan profitabilitas sebesar -0,152 dan 0.403. Karena angka koefisien korelasi yang lebih kecil dari 0,5 maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara Keputusan Akuisisi dengan Profitabilitas adalah cukup rendah. Sedangkan untuk Return Saham dapat dikatakan bahwa hubungan antara Return Saham dengan Profitabilitas adalah kuat karena koefisien korelasinya lebih besar dari 0,5.

Sedangkan untuk koefisien korelasi berganda dapat diperoleh dengan melihat angka R pada tabel Model Summary yang sudah dihitung menggunakan

program SPSS Versi 21.0 yaitu sebesar 0,511 (Lihat lampiran hasil pengolahan SPSS). Dengan koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,511 dapat dikatakan bahwa hubungan Keputusan Akuisisi dan Return Saham dengan Profitabilitas adalah kuat karena koefisien tersebut lebih besar dari 0,5.

## **5.6 Pembahasan**

### **5.6.1 Pengaruh Keputusan Akuisisi dan Return Secara Simultan Terhadap Profitabilitas**

Dari hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel independen yang terdiri dari Keputusan Akuisisi dan Return Saham secara bersama-sama terhadap Profitabilitas ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) analisis regresi. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen yaitu profitabilitas (Y) dapat dijelaskan bersama-sama oleh variabel independen Keputusan Akuisisi ( $X_1$ ) dan Return Saham ( $X_2$ ).

Dari hasil analisis berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,261. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel dependen yaitu profitabilitas (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Keputusan Akuisisi ( $X_1$ ) dan Return Saham ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,261. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen yang digunakan berupa Keputusan Akuisisi dan Return Saham sebanyak 26,1% mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 73,9% ini disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada menunjukkan bahwa

nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $5,662 > 3,290$ ) pada tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ), ini menunjukkan variabel terdapat pengaruh signifikan antara Keputusan Akuisisi dan Return Saham terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 26,1% sehingga mengacu pada tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dapat dikatakan antara Keputusan Akuisisi dan Return Saham terhadap Profitabilitas mempunyai pengaruh yang kecil, hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), serta pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **5.6.2 Pengaruh Keputusan Akuisisi dan Return Saham Secara Parsial Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS, maka dapat dilihat pengaruh Keputusan Akuisisi dan Return Saham secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil perhitungan menunjukkan pada variabel Keputusan Akuisisi mempunyai nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,344, hal ini menunjukkan bahwa Keputusan Akuisisi secara parsial tidak berpengaruh



signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis bahwa  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $-2.073 < 2,036$ ).

Hasil perhitungan lain mengenai variabel Return Saham menunjukkan bahwa Return Saham mempunyai nilai koefisien regresi yang bertanda positif yaitu sebesar 3,214, hal ini menunjukkan bahwa Return Saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $3,214 < 2,036$ ). Hal ini juga ditunjukkan pada nilai signifikansi  $\alpha$  ( $0,003 < 0,05$ ).

Tidak berpengaruhnya keputusan akuisisi terhadap profitabilitas dikarenakan sinergi yang diharapkan perusahaan tidak tercapai dan lemahnya strategi yang digunakan oleh perusahaan, serta kurangnya pengalaman dalam melakukan aktivitas akuisisi. Selain itu, tidak berpengaruhnya keputusan akuisisi terhadap profitabilitas juga disebabkan oleh beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba bersihnya, hal ini mengidentifikasi bahwa pihak manajemen perusahaan tidak dapat mengelola keseluruhan aktivasinya secara efektif dan efisien.

Selain faktor internal yang menyebabkan tidak berpengaruhnya keputusan akuisisi terhadap profitabilitas juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhinya, seperti pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak tahun 2019 yang membuat perusahaan kesulitan untuk meningkatkan penjualan sehingga laba yang diperoleh perusahaan tidak meningkat atau bahkan mengalami penurunan.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari pembahasan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian pengaruh keputusan akuisisi dan return saham terhadap profitabilitas dengan menggunakan variabel keputusan akuisisi dan return saham sebagai variabel independen dan variabel profitabilitas sebagai variabel dependen, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keputusan Akuisisi dan Return Saham secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini ditunjukkan oleh pengujian hipotesis menggunakan Uji F (simultan), dimana  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$ .
2. Keputusan Akuisisi yang diuji secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan antara terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan karena  $T_{hitung}$  lebih kecil daripada  $T_{tabel}$ .
3. Return Saham yang diuji secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis menggunakan Uji T (parsial), dimana  $T_{hitung}$  lebih besar daripada  $T_{tabel}$ .

4. Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Keputusan Akuisisi dan Return Saham terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini, pengujian yang dilakukan dengan asumsi klasik menyatakan bahwa penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas, autokorelasi, maun gejala heteroskedastisitas.
5. Data dalam penelitian ini juga berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh grafik normal probability plot, histogram dan pengujian Kolmogorov-smirnov yang sudah diolah menggunakan program SPSS Versi 21.0.

## 5.2 Saran

Dalam penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memilih metode penelitian pengaruh keputusan akuisisi dan return saham terhadap profitabilitas yang lebih panjang dan menambah jumlah sampel perusahaan agar dapat melihat pengaruh keputusan akuisisi tersebut baik dalam kinerja keuangan, khususnya rasio profitabilitas yang sangat menentukan kesejahteraan perusahaan.
2. Bagi manajer perusahaan yang akan melakukan akuisisi, sebaiknya melakukan penelitian dan perhitungan yang lebih matang sebelum melakukan akuisisi, karena diketahui dari hasil penelitian ini bahwa keputusan akuisisi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. 2015. *Manajemen Keuangan Edisi Kelima (Revisi)*. Pekanbaru: UIR PRESS.
- Alwi, Z Iskandar. 2003. *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Jakarta: NasindoInternusa.
- Brigham, F dan Houston, J. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Gumilarsjah, Jaemi. 2017. *Merger dan Akuisisi Play Book*. Jakarta: PPM.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat. Alfabeta.
- Harjito, Agus dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Hariyani, Iswi dan R. Serfianto. dkk. 2011. *Merger. Konsolidasi. Akuisisi & Pemisahan Perusahaan: Cara Cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan*. Jakarta: Visimedia.
- Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi kelima*. Yogyakarta: BPEE.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi kedelapan*. Yogyakarta: BPEE.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2017. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Riadi, Muchlisin. 2013. *Pengertian dan Fungsi Perbankan*. Bandung: Alfabeta.
- Ross. A, Stephen, Dkk. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan I*. Jakarta: Salemba Empat
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.



- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencana Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suad, Husnan dan Enny, Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Sudana, Made. I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandellin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPEE.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Widjanarko, Hendro. 2004. *Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur*. Buletin Ekonomi. Vol.2 No.2
- Wild, Subramanyam, dan Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.